



Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi (Studi pada STIE STEKOM)

Auliya Putri Dewi^{1*}, Myra Andriana²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern (STIE STEKOM)

²Universitas Sains dan Teknologi Komputer

auliaputrisurakarta10@gmail.com¹, myra.andriana@stekom.ac.id²

Alamat: Jl. Diponegoro No.69, Dusun I, Wirogunan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57166

Korespondensi: auliaputrisurakarta10@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence on the level of accounting comprehension among accounting students at the Modern College of Economics (STIE STEKOM). The population of this study consists of all 60 accounting students at STEKOM, with a sample of 52 respondents selected using purposive sampling and calculated using the Slovin formula. The analytical methods employed include validity testing, reliability testing, multicollinearity testing, heteroscedasticity testing, normality testing, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination using IBM SPSS Statistics 2025 software. The results indicate that all research instruments were valid and reliable. The multiple linear regression test revealed that intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence each have a positive and significant influence on the level of accounting comprehension, with significance values below 0.05. Simultaneously, these three independent variables also significantly affect accounting comprehension, with an R^2 value of 0.612, meaning that 61.2% of the variation in accounting comprehension levels can be explained by these three variables. This study concludes that students' intellectual, emotional, and spiritual aspects play a crucial role in enhancing accounting comprehension. Therefore, a holistic academic development approach should be implemented to support optimal learning outcomes in the field of accounting.*

Keywords: *Intellectual, Emotional, Spiritual Intelligence, Accounting Understanding.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Modern (STIE STEKOM). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi STEKOM sebanyak 60 orang, dan sampel yang diambil sebanyak 52 responden dengan teknik purposive sampling dan perhitungan menggunakan rumus Slovin. Metode analisis yang digunakan meliputi uji validitas, reliabilitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan software IBM SPSS Statistics 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian valid dan reliabel. Uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dengan nilai signifikansi masing-masing di bawah 0,05. Secara simultan, ketiga variabel independen ini juga berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai R^2 sebesar 0,612, yang berarti 61,2% variasi tingkat pemahaman akuntansi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aspek intelektual, emosional, dan spiritual mahasiswa berperan penting dalam meningkatkan pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, pendekatan pengembangan akademik yang holistik perlu diterapkan untuk mendukung capaian pembelajaran yang optimal di bidang akuntansi.

Kata kunci: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Pemahaman Akuntansi, Mahasiswa STEKOM.

Received July 10, 2025; Revised July 15, 2025; Accepted July 21, 2025

*Corresponding author, e-mail address

LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri dari tiga komponen, yaitu; masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*). Ketiga komponen tersebut merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Komponen *input* terdiri dari peserta didik dengan segala macam aspeknya seperti kedisiplinan, motivasi, kecerdasan, bakat, dan minat. Komponen proses meliputi: *raw input*, *instrumental input* dan juga *environmental* atau pengaruh lingkungan. Sedangkan aspek *output* merupakan produk dalam hal ini adalah produk SDM yang diharapkan mampu menjadi penggerak roda pembangunan bangsa dan negara. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Gayatri, 2019).

Faktor internal antara lain faktor fisik internal dan faktor internal psikologis. Faktor fisik internal berkaitan dengan kondisi fisik secara umum seperti penglihatan dan pendengaran. Sedangkan faktor psikologis internal meliputi faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, kecerdasan, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor eksternal fisik dan faktor eksternal sosial. Faktor fisik eksternal menyangkut kondisi tempat belajar, alat dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor eksternal faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya (Gayatri, 2019).

Perkembangan era globalisasi saat ini membawa pengaruh dan perubahan yang besar dalam dunia pendidikan. Banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena konsentrasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memahami apa yang telah disampaikan oleh guru sehingga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kualitas manusia, dalam proses pendidikan dibutuhkan berbagai komponen yang dapat menunjang proses tersebut agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian yang baik dalam upaya meningkatkan perkembangan sesuai dengan tuntutan zamannya (Farhan, 2019).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran agar mampu mengubah sikap dan perilaku seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya, serta membentuk karakter seseorang agar berguna dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan sangatlah penting sebagai bekal kehidupan, karena kehidupan

manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dan dengan pendidikan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya, dapat berguna bagi diri mereka sendiri dan masyarakat (Farhan, 2019).

Manusia sejak lahir memiliki kemampuan atau potensi kecerdasan yang telah diberikan oleh Tuhan. Kecerdasan tersebut tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan pengalaman yang dialami oleh manusia. Artinya, kecerdasan yang paling dikenal banyak orang adalah kecerdasan intelektual (IQ). Namun ditemukan melalui berbagai penelitian, ada beberapa jenis kecerdasan lain yang dimiliki oleh manusia, yaitu kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sangat diperlukan atau sangat relevan dalam proses pendidikan yang berkaitan dan menghasilkan sikap profesional dalam pendidikan (Badjuri, 2019).

Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus diukur dan dinilai dari tingkat kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi, karena kecerdasan intelektual dianggap sebagai kecerdasan yang cerdas dalam menghadapi segala permasalahan yang terjadi. Dalam persaingan yang terbentuk setiap jenjang pendidikan selalu dikaitkan dengan kecerdasan intelektual, nilai dan kemampuan menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang. Kecerdasan merupakan suatu potensi yang akan memudahkan seseorang dalam belajar dan akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Kenyataannya, bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelektualnya. Ada siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada pula siswa yang kemampuan intelektualnya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Oleh karena itu, tingkat kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi (Badjuri, 2019).

Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% merupakan faktor penyumbang bagi kekuatan lain, termasuk kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ), yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi rasa frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati (*mood*), empati dan kemampuan bekerja sama. Robbins dan Judge berpendapat bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir,

bernalar dan pemecahan masalah (Robbins SP & Judge, 2018). Kecerdasan emosional menurut Goleman adalah kemampuan untuk mengendalikan diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri (Goleman, 2015). Dalam pengertian lain, sebagaimana yang dikemukakan oleh Carter tentang kecerdasan emosional bahwa orang yang memiliki *soft competency* sering disebut memiliki kecerdasan emosional, yang diukur dengan *Emotional Intelligence Quotient*, yaitu kemampuan untuk menyadari emosi diri sendiri dan orang-orang di sekitar kita.

Pada tahun 2003, lahirilah Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 yang merupakan awal mula reformasi pendidikan yang mencoba menyeimbangkan pola pengembangan sumber daya manusia dengan mengedepankan SQ (kecerdasan spiritual), EQ (kecerdasan emosional) dan tidak mengabaikan IQ (kecerdasan intelektual). Penelitian ini difokuskan pada aspek-aspek individual yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian Muhammad Farhan yang menunjukkan bahwa IQ, EQ, SQ, dan pola perilaku simulasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman. Namun, hanya sebagian IQ yang mempunyai pengaruh signifikan dan dominan terhadap sikap etika siswa, sedangkan EQ dan EQ tidak mempunyai pengaruh signifikan dan dominan terhadap sikap etika siswa. SQ tidak memiliki efek parsial (Robbins, 2018).

Namun kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja, sangat berbeda apabila dibandingkan dengan praktik sesungguhnya di dunia kerja. Bahkan kalangan pengusaha dan industriawan tidak hanya meragukan kompetensi akuntan tetapi juga sikap etisnya Nyoman S (2015). Dalam dunia kerja bukan hanya membutuhkan keahlian dibidang akademis tetapi ada dua faktor lain yang dibutuhkan yaitu *hard skill* dan *soft skill*. Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kategori *hard skill* dimana kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang. Kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa akuntansi, kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang mahasiswa akuntansi berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya. Fitri Yani (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan *research gap* melalui penelitian-penelitian yang relevan. *Research gap* yang pertama terdapat pada kecerdasan intelektual yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Langgeng Ratnasari (2022) yang berjudul pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi pada mahasiswa akuntansi di kota Batam, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Vanessa Priskilla (2020) yang berjudul *the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence on student understanding leve*, teknik analisis data yang digunakan *structural equation analysis* (SEM), yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman Mahasiswa akuntansi. Berbeda Dengan Hasil Penelitian Dwi Putri Handayani (2019) Yang Berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa akuntansi Akuntansi Perguruan tinggi Swasta Di Kota Semarang), teknik analisa data yang digunakan analisis regresi linier berganda yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi.

Research gap yang kedua mengenai kecerdasan emosional yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Langgeng Ratnasari (2022) yang berjudul pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi pada mahasiswa akuntansi di kota Batam, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Vanessa Priskilla (2020) yang berjudul *the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence on student understanding level*, teknik analisis data yang digunakan *structural equation analysis* (SEM), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Dwi Putri Handayani (2019) Yang Berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan

Intelektual, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa akuntansi Akuntansi Perguruan tinggi Swasta Di Kota Semarang), teknik analisa data yang di gunakan analisis regresi linier berganda yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi.

Research gap yang ketiga mengenai kecerdasan spiritual yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Penelitian ini di lakukan oleh Sri Langgeng Ratnasari (2022) yang berjudul pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi akuntansi pada mahasiswa akuntansi di kota Batam, teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Vanessa Priskilla (2020) yang berjudul *the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence on student understanding leve*, teknik analisis data yang di gunakan *structural equation analysis* (SEM), yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Dan belum ada hasil penelitian yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi.

Fenomena yang terjadi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) STEKOM berbanding terbalik dengan fakta dilapangan dimana dalam proses belajar mengajar diperguruan tinggi sering ditemukan mahasiswa akuntansi yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelijensinya terutama bidang akuntansi. Dengan demikian, penelitian yang berfokus pada aspek individu ini, lebih menekankan pada dimensi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa.

KAJIAN TEORITIS

Kecerdasan Intelektual

Robbins dan Judge berpendapat bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental dalam berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah (Robbins SP & Judge, 2018). Menurut Zakiah (Zakiah, 2018), kecerdasan intelektual adalah kemampuan beradaptasi secara efektif terhadap lingkungan

yang kompleks dan terus berubah dan dipengaruhi oleh faktor genetik. Kecerdasan intelektual memiliki dimensi yaitu kemampuan memecahkan masalah, kecerdasan verbal, dan kecerdasan praktis (Zakiah, 2018). Seorang siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik mampu memahami dan mampu membaca secara komprehensif serta menunjukkan rasa ingin tahu selama proses pembelajaran.

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan menganalisis, logika, dan rasio seseorang. Dengan demikian hal ini berkaitan dengan keterampilan berbicara, kecerdasan ruang, kesadaran terhadap sesuatu yang kasat mata, dan penguasaan matematika. Kecerdasan mengukur kecepatan kita dalam mempelajari hal-hal baru, berfokus pada berbagai tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat informasi objektif, terlibat dalam proses berpikir, bekerja dengan angka, berpikir abstrak dan analitis, serta memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang ada (Goleman, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk menganalisis melakukan berbagai aktivitas mental dalam berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah.

Menurut Robbins (2018) indikator Kecerdasan Intelektual sebagai berikut:

- a. Kemampuan berpikir yaitu keterampilan kognitif seseorang untuk memahami informasi, menerapkan pengetahuan, dan menyelesaikan masalah.
- b. Kemampuan bernalar yaitu kemampuan yang melibatkan proses berfikir secara logis dalam menarik suatu kesimpulan untuk menyelesaikan masalah.
- c. Kemampuan numerik yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan angka atau matematika.
- d. Kemampuan verbal yaitu kemampuan untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.
- e. Kemampuan kinestetik yaitu kemampuan individu untuk memahami dan mengekspresikan diri melalui gerak tubuh.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient/EQ*) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi rasa frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati dan kemampuan bekerja sama. Kecerdasan emosional memiliki peran lebih dari 80 persen dalam meraih kesuksesan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan profesional (Robbins, 2018). atau Kecerdasan emosional menurut

Goleman adalah kemampuan untuk mengendalikan diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri (Goleman, 2019). Menanggapi dengan tepat dan menerapkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosional yang membuat perbedaan dalam cara memecahkan masalah dalam diri seseorang, mulai dari memecahkan masalah dalam kehidupan, pekerjaan, dan mengembangkan keterampilan (Modassir, Technologies, & Singh, 2017).

Maslahah (2021) mengemukakan hasil survei yang dilakukan di Amerika Serikat tentang kecerdasan emosional yang diinginkan oleh para pengusaha tidak hanya keterampilan teknis tetapi juga kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Di antaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi secara verbal, adaptasi, kreativitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerja sama tim dan keinginan untuk berkontribusi bagi perusahaan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi dalam fungsi kerjanya. Oleh karena itu mahasiswa akuntansi yang memiliki keterampilan emosional yang baik akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang erat kaitannya antara satu individu dengan individu lainnya, yang meliputi kemampuan personal, emosional, dan sosial dalam mengelola perasaan sendiri terhadap orang lain atau lingkungannya.

Berdasarkan pengertian tentang kecerdasan emosional diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi rasa frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati dan kemampuan bekerja sama.

Menurut Maslahah (2021) indikator kecerdasan emosional adalah:

- a. Kesadaran diri yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dirinya secara menyeluruh, termasuk sifat, watak, emosi, cara pandang, pikiran dan cara beradaptasi dengan lingkungannya.
- b. Pengendalian diri yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur, membimbing, dan mengarahkan perilaku agar menghasilkan konsekuensi positif.
- c. Motivasi yaitu dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan atau berfikir dengan tujuan tertentu.

- d. Empati yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain.
- e. Keterampilan sosial yaitu kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial.

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan pondasi yang diperlukan agar kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dapat berfungsi secara efektif. Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari keikhlasan, kepercayaan, kepemimpinan, pembelajaran, dan ketertiban. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, memiliki ketenangan batin dan selalu yakin bahwa sesuatu yang dikerjakan diimbangi dengan doa membuat keyakinan bahwa pemahaman terhadap materi yang dipelajari akan menjadi lebih mudah (Robbins, 2018).

Kecerdasan spiritual merupakan pusat atau hal mendasar di antara kecerdasan kecerdasan lainnya, yang berlandaskan pada kesadaran spiritual, pengalaman spiritual, kesabaran, dan sikap memaafkan, sehingga manusia mampu menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan hakiki (Arif Kennedy, 2020).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah pondasi yang diperlukan agar kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dapat berfungsi secara efektif. Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari keikhlasan, kepercayaan, kepemimpinan, pembelajaran, dan ketertiban.

Menurut penelitian Arif Kennedy (2020), menyatakan bahwa indikator Kecerdasan Spiritual yaitu:

- a. Kesadaran transendental yaitu kesadaran yang bersifat melintas ruang dan waktu.
- b. Pengalaman spiritual yaitu pengalaman subyektif seseorang yang di tafsirkan dalam aspek keagamaan.
- c. Kesabaran yaitu sikap menahan diri dari segala hal yang dapat memicu amarah, dan bertahan dalam menghadapi cobaan
- d. Pengampunan yaitu pembebasan dari tuntutan akibat melakukan kesalahan atau kekeliruan.
- e. Rasa syukur yaitu ungkapa rasa terimakasih dan pengakuan atas segala nikmat yang diberikan Allah.

Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi

Pemahaman adalah kemampuan untuk mendefinisikan, merumuskan kata-kata sulit dengan kata-kata sendiri. Pemahaman juga dapat berupa kemampuan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat akibat atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau hasil dari sesuatu (Nasution, 2019). Menurut Benjamin S. Bloom (Sudijono, 2021) pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang siswa dikatakan mengerti sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Ngalim Purwanto (Purwanto, 2020) mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan peserta didik mampu memahami makna atau konsep, situasi, dan fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya menghafal secara verbalistik saja, tetapi juga mampu mengingat secara verbalistik. memahami konsep masalah atau fakta yang ditanyakan. Menurut Sardiman, pemahaman dapat diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran. Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan menangkap makna dan arti dari materi yang sedang dipelajari (Winkel, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman adalah komprehensi merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan peserta didik mampu memahami makna atau konsep, situasi, dan fakta yang diketahuinya.

Menurut Wina Sanjaya (2018) menyusun indikator dari tingkat pemahaman adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi yaitu kemampuan untuk memahami sesuatu setelah di ingat dan diketahui, dan bukan hanya sekedar mengingat fakta.
- b. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, tetapi memahami makna dari suatu fakta yaitu kemampuan untuk menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau menangkap makna atau arti suatu konsep.
- c. Mampu mendeskripsikan dan menerjemahkan yaitu kemampuan memaparkan atau menggambarkan suatu objek dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

- d. Mampu menafsirkan dan mendeskripsikan yaitu kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang telah di rekam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain.
- e. Eksplorasi pemahaman yaitu kegiatan untuk memperoleh pemahaman baru dan pengetahuan lebih banyak mengenai suatu hal.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Modern STEKOM.

H2 : Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa akuntansi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Modern STEKOM.

H3 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa akuntansi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Modern.

H4 : Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan secara bersamaan terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa akuntansi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Modern STEKOM

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Modern STEKOM

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dan dianggap mampu mewakili dari keseluruhan populasi yang diteliti (Sugiyono, 2019). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 60 mahasiswa akuntansi akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Modern STEKOM.

Mengenai seberapa banyak jumlah sample yang dianggap mampu mewakili populasi, pengusul melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

n = Ukuran Sample

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

N = Ukuran Populasi

e = Toleransi Kesalahan (margin *error*) 5%

Dalam penelitian ini, total populasi (N) adalah 60 orang, dengan tingkat kepercayaan 95% (margin of error 5%, $e = 0,5$). Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = N + (1 + N \times e^2)$$

Keterangan :

$$n = 60 / (1 + x \times e^2)$$

$$n = 60 / (1 + 60 \times 0,05^2)$$

$$n = 60 / (1 + 60 \times 0,0025)$$

$$n = 60 / (1 + 0,15)$$

$$n = 60 / 1,15$$

$$n = 52,173$$

Jadi jika di bulatkan maka ukuran sampel minimal dari 60 responden dengan margin *error* 5% yaitu 52 orang.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel
1.	Kecerdasan Intelektual (X_1)	Robbins dan Judge berpendapat bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental dalam berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah (Robbins SP & Judge, 2018)	1. Kemampuan Berpikir 2. Kemampuan Bernalar 3. Kemampuan Numerik 4. Kemampuan Verbal 5. Kemampuan Kinestetik (Robbins, 2018)
2.	Kecerdasan Emosional Kerja (X_2)	Kecerdasan emosional menurut Goleman adalah kemampuan untuk mengendalikan diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri (Goleman, 2019).	1. Kesadaran diri 2. Pengendalian diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Keterampilan sosial (Maslahah, 2021)
3.	Kecerdasan Spiritual (X_3)	Kecerdasan spiritual merupakan pusat atau hal mendasar di antara kecerdasan kecerdasan lainnya, yang berlandaskan pada kesadaran spiritual, pengalaman spiritual, kesabaran, dan sikap memaafkan, sehingga manusia mampu menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan hakiki (Arif Kennedy, 2020).	1. Kesadaran transendental 2. Pengalaman spiritual 3. Kesabaran 4. Pengampunan 5. Rasa syukur (Arif Kennedy, 2020)
4.	Tingkat Pemahaman Mahasiswa akuntansi (Y)	Pemahaman adalah kemampuan untuk mendefinisikan, merumuskan kata-kata sulit dengan kata-kata sendiri. Pemahaman juga dapat berupa kemampuan untuk menafsirkan suatu	1. Pemahaman memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. 2. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta,

		teori atau melihat akibat atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau hasil dari sesuatu (Nasution, 2019).	tetapi memahami makna dari suatu fakta. 3. Mampu mendeskripsikan dan menerjemahkan. 4. Mampu menafsirkan dan mendeskripsikan. 5. Eksplorasi pemahaman (Wina Sanjaya, 2018)
--	--	--	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan agar dapat di lihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan yang ada antar variabel yang di gunakan dalam penelitian tersebut. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik-karakteristik penelitian terdiri dari :

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

JENIS KELAMIN					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	LAKI LAKI	25	48,0	48,0	48,0
	PEREMPUAN	27	52,0	52,0	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 2025

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas, dapat di ketahui jenis kelamin responden mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM yang di ambil sebagai responden, yang menunjukan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 27 orang, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 25 orang. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar dari mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM yang di ambil sebagai responden adalah perempuan.

Adapun data mengenai semester responden mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Semester Responden

SEMESTER					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	SATU	3	6,0	6,0	6,0
	TIGA	1	2,5	2,5	8,5
	LIMA	5	9,0	9,0	17,5
	TUJUH	43	82,5	82,5	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 2025

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 di atas, dapat di ketahui semester responden mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM yang di ambil sebagai responden, yang menunjukan bahwa mayoritas responden adalah semester tujuh, yaitu sebanyak 43 orang, responden semester lima yaitu 5 orang, responden semester satu 3 orang, sedangkan sisanya adalah responden semester tiga sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar dari mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM yang di ambil sebagai responden semester tujuh

Data mengenai umur responden mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Umur Responden

UMUR					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	17-30 TAHUN	52	100,0	100,0	100,0
	30-40 TAHUN	0	0	0	100,0
	>40 TAHUN	0	0	0	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 2025

Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Untuk tingkat validitas di lakukan uji signifikansi dengan membandingkan r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = n-k dalam hal ini adalah jumlah sampel dan k jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat di hitung $df = 52$ dengan α 0,05 di dapat 0,226, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut di katakan valid. Adapun hasil pengujian validitas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item Pertanyaan Total Correlation</i>	<i>r</i> Tabel	Keterangan
Kecerdasan intelektual (X1)	Q1	0,288	0,226	Valid
	Q2	0,253	0,226	Valid
	Q3	0,346	0,226	Valid
	Q4	0,526	0,226	Valid
	Q5	0,566	0,226	Valid
	Q6	0,546	0,226	Valid
	Q7	0,256	0,226	Valid
	Q8	0,262	0,226	Valid
Kecerdasan emosional (X2)	Q1	0,234	0,226	Valid

	Q2	0,554	0,226	Valid
	Q3	0,346	0,226	Valid
	Q4	0,399	0,226	Valid
	Q5	0,312	0,226	Valid
Kecerdasan spiritual (X3)	Q1	0,546	0,226	Valid
	Q2	0,343	0,226	Valid
	Q3	0,234	0,226	Valid
	Q4	0,231	0,226	Valid
	Q5	0,325	0,226	Valid
	Q6	0,345	0,226	Valid
	Q7	0,546	0,226	Valid
	Q8	0,329	0,226	Valid
	Q9	0,673	0,226	Valid
Tingkat pemahaman akuntansi (Y)	Q1	0,378	0,226	Valid
	Q2	0,345	0,226	Valid
	Q3	0,277	0,226	Valid

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Reability Coeffisients</i>	Alpha	Keterangan
Kecerdasan intelektual (X1)	5 item	0,965	Reliabel
Kecerdasan emosional (X2)	5 item	0,965	Reliabel
Kecerdasan spiritual (X3)	5 item	0,965	Reliabel
Tingkat pemahaman akuntansi (Y)	5 item	0,965	Reliabel

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Dari keterangan tabel 4.5 di atas dapat di ketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* > 0,965. Dengan demikian variabel (Kecerdasan intelektual (X1), Kecerdasan emosional (X2), Kecerdasan spiritual (X3) dan Tingkat pemahaman akuntansi (Y)) dapat di katakan reliabel.

Uji Multikolineritas

Untuk menguji multikolineritas, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian multikolineritas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kecerdasan intelektual	,544	1,424
	Kecerdasan emosional	,479	1,542
	Kecerdasan spiritual	,641	1,620

a. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, pada multikolineritas Seluruh nilai Tolerance berada jauh di atas 0,10, dan seluruh nilai VIF berada jauh di bawah 10, bahkan masih di bawah angka 2. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolineritas antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			AbsRes	Kecerdasan intelektual	Kecerdasan emosional	Kecerdasan spiritual
<i>Spearman's rho</i>	AbsRes	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	,341	,437	,542
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	,355	,534	,542
		N	52	52	52	52

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, di ketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel Kecerdasan intelektual (X1) sebesar 0,355, variabel Kecerdasan emosional (X2) sebesar 0,534 dan variabel Kecerdasan spiritual (X3) sebesar 0,542. Karena nilai kedua variabel independen (X) > 0,05, maka dapat di simpulkan tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas, artinya model regresi yang di gunakan untuk penelitian ini layak untuk di lakukan.

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian normalitas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>

			Unstandardized Residual
N			52
Normal <i>Parameters</i> ^{a,b}	<i>Mean</i>		,0000000
	<i>Std. Deviation</i>		1,67474644
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		,048
	<i>Positive</i>		,048
	<i>Negative</i>		-,044
<i>Test Statistic</i>			,044
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>			,270 ^d
Monte Carlo Sig. (2- <i>tailed)^e</i>	<i>Sig.</i>		,565
	99% <i>Confidence</i> Interval	<i>Lower</i> <i>Bound</i>	,535
		<i>Upper</i> <i>Bound</i>	,567
a. <i>Test distribution is Normal.</i>			
b. <i>Calculated from data.</i>			
c. <i>Lilliefors Significance Correction.</i>			
d. <i>This is a lower bound of the true significance.</i>			
e. <i>Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.</i>			

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang di dapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output dari SPSS menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,565 > 0,05$. Dengan demikian residual data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji analisis regresi linier berganda, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,008	2,098		3,994	,002
	Kecerdasan intelektual	,332	,543	,432	3,094	,001
	Kecerdasan emosional	,435	,452	,313	2,847	,010
	Kecerdasan spiritual	,379	,535	,424	3,005	,003
a. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi						

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

$$Y = 10,008 + 0,332 X_1 + 0,435 X_2 + 0,379 X_3 + e$$

Adapun penjelasan adalah sebagai berikut :

- Nilai koefisien konstanta sebesar 10,008 dengan nilai positif, yang artinya besar nilai regresi tingkat pemahaman akuntansi menunjukan hasil positif.
- Nilai koefisien regresi kecerdasan intelektual sebesar 0,332 artinya setiap peningkatan terhadap kecerdasan intelektual sebesar 1% berdampak pada peningkatan tingkat pemahaman akuntansi responden mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM sebesar 0,332, dan nilai signifikansi 0,001 yang berarti signifikan.
- Nilai koefisien regresi kecerdasan emosional sebesar 0,435 artinya setiap peningkatan terhadap kecerdasan emosional sebesar 1% berdampak pada peningkatan tingkat pemahaman akuntansi responden mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM sebesar 0,435, dan nilai signifikansi 0,010 yang berarti signifikan.
- Nilai koefisien regresi kecerdasan spiritual sebesar 0,379 artinya setiap peningkatan terhadap kecerdasan spiritual sebesar 1% berdampak pada peningkatan tingkat pemahaman akuntansi responden mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM sebesar 0,379, dan nilai signifikansi 0,003 yang berarti signifikan.

Uji T

Untuk menguji Uji t, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian Uji t dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	10,008	2,098		3,994	,002
	Kecerdasan intelektual	,332	,543	,432	3,094	,001
	Kecerdasan emosional	,435	,452	,313	2,847	,010
	Kecerdasan spiritual	,379	,535	,424	3,005	,003
a. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi						

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Nilai t hitung variabel Kecerdasan intelektual (X1) sebesar $3,094 >$ nilai T tabel $1,674$ dan nilai sig yaitu $0,001 < 0,05$ maka H_a di terima dan H_0 di tolak, artinya variabel Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.
2. Nilai t hitung variabel Kecerdasan emosional (X2) sebesar $2,847 >$ nilai T tabel $1,674$ dan nilai sig yaitu $0,010 < 0,05$ maka H_a di terima dan H_0 di tolak, artinya variabel Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan positif terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.
3. Nilai T hitung variabel Kecerdasan spiritual (X3) sebesar $3,005 >$ nilai T tabel $1,674$ dan nilai sig $0,003 < 0,05$ maka H_a di terima dan H_0 di tolak, artinya variabel Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

Uji F

Untuk menguji Uji F, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian Uji F dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1	Regression	703,100	2	41,083	18,563	<,001 ^b
	Residual	572,139	50	3,091		
	Total	875,288	52			
a. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi						
b. <i>Predictors: (Constant)</i> , Kecerdasan intelektual, Kecerdasan emosional, Kecerdasan spiritual						

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Nilai F hitung sebesar $18,563 >$ nilai F tabel yaitu $4,030$ dan nilai sig. Yaitu $0,01 < 0,05$ nilai df 2 regression 50 residual, maka model regresi signifikan secara statistic dan H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya variabel Kecerdasan intelektual, Kecerdasan emosional, dan Kecerdasan spiritual secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menguji Uji Koefisien Determinasi (R^2), penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,878 ^a	,632	,612	1,35336
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan intelektual, Kecerdasan emosional, Kecerdasan spiritual				

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Dapat di lihat gambar tabel di atas ini, dapat di lihat dari bahwa nilai adjusted R² adalah sebesar 0,612 atau 61,2 % mengindikasikan bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh simultan sebesar 61,2%, sementara sisanya sebesar 38,8 % di pengaruhi oleh faktor variabel lainnya.

Pembahasan

Pada penelitian ini, hasil analisis data menggunakan software SPSS yang menunjukan semua variabel telah memenuhi syarat validitas dan Reliabilitas. Pembahasan dari hasil pengujian keempat hipotesis penelitian di bahas pada poin-poin berikut:

Pengaruh Kecerdasan intelektual terhadap Tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat di simpulkan bahwa variabel Kecerdasan intelektual (X₁) mempunyai nilai 0,332 dengan tanda (+). Hasil menunjukan bahwa Kecerdasan intelektual mengalami peningkatan artinya ada peningkatan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi. Sehingga Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi pada responden Mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM dan hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Sri Langgeng Ratnasari [9] juga mendukung bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap Tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat di simpulkan bahwa variabel Kecerdasan emosional (X₂) mempunyai nilai 0,435 dengan tanda (+). Hasil menunjukan bahwa Kecerdasan emosional mengalami peningkatan artinya ada peningkatan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi. Sehingga Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi pada responden Mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM dan hal ini sejalan dengan penelitian milik Erina Umahatus Solichah [21] juga

mendukung hasil ini dengan menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan spiritual terhadap Tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan spiritual (X_3) mempunyai nilai 0,379 dengan tanda (+). Hasil menunjukkan bahwa Kecerdasan spiritual mengalami peningkatan artinya ada peningkatan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi. Sehingga Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi pada responden Mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM dan hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Sri Langgeng Ratnasari [9] juga mendukung bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap Tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai F hitung sebesar 18,563 > nilai F tabel yaitu 3,940 dan nilai sig. Yaitu 0,01 < 0,05, maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya variabel Kecerdasan intelektual, Kecerdasan emosional, dan Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi pada responden mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri Langgeng Ratnasari (2022), dimana penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual saling mempengaruhi dan memiliki efek simultan yang positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh Kecerdasan intelektual, Kecerdasan emosional, dan Kecerdasan spiritual terhadap Tingkat pemahaman akuntansi pada responden mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM dengan menggunakan teknik analisis data uji analisis regresi linier berganda maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1) Kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM. 2) Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM. 3) Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM. 4) Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara bersamaan simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Perguruan tinggi STIE STEKOM.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIE STEKOM, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Mahasiswa:** Mahasiswa diharapkan terus mengembangkan aspek kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang guna meningkatkan pemahaman akuntansi. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran aktif, manajemen emosi yang baik, serta peningkatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan akademik.
2. **Bagi Dosen dan Lembaga Pendidikan:** Pihak pengajar dan institusi diharapkan dapat merancang metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan spiritual mahasiswa. Misalnya, melalui pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan empati, serta kegiatan yang menumbuhkan integritas dan etika.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Penelitian ini dapat dijadikan referensi awal bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi. Disarankan untuk memperluas variabel penelitian, memperluas populasi responden, serta menggunakan pendekatan metode penelitian yang berbeda seperti metode kualitatif atau mix-method.

DAFTAR REFERENSI

- Gayatri, NP, & Wirawati, NG (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Pemahaman Akuntansi.
- Farhan, M. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dan Belajar Perilaku Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa. *Jurnal Akuntansi*. 1-17.
- Badjuri, Indriasih, A., & Sumiyati, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman PKP Mahasiswa akuntansi PGPAUD UPBJJ UT Semarang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 23-37.
- Robbins SP, & Hakim. (2018). *Organizational behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Goleman Daniel. (2015). *Working with Emotional Intelligence* (Terjemahan Alex Kantjono W). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nyoman. S. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi. Tesis, universitas Udayana.
- Yani Fitri. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Pendidikan*. Universitas Riau.
- Handayani, D. P. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa akuntansi Akuntansi Perguruan tinggi Swasta Di Kota Semarang). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 140-156.
- Ratnasari, S. L. (2022). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi akuntansi pada mahasiswa akuntansi di kota Batam. *NCAF*. 440-448.

- Priskilla, Vanessa. (2020). *the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence on student understanding leve*. Journal of accounting. 1-25.
- Zakiah, F. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. Universitas Jember.
- Goleman, D. (2019). *Kecerdasan Emosional: Kecerdasan Emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Main Library.
- Modassir. (2017). *Relation of Emotional Intelligence with Transformational Leadership and Oraganizational C itizenship Behavior*. Jurnal Accounting. 234-245.
- Maslahah, Ani Agustiyani. (2021). Pentingnya Kecerdasan Sp iritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang”, Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 4, N0. 1, (2013) : 3.
- Arif Kennedy. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa akuntansi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 34-45.
- Nasution, M. (2019). Ambang Batas Kebisingan Lingkungan Kerja Agar Tetap Sehat Dan Semangat Dalam Bekerja. Buletin Utama Teknik, 15(1).
- Sudijono, Anas. 2021. *Evaluasi Pedidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. (2020). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, W.S. (2019). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.
- Sanjaya, Wina. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Solichah, E. U. (2023). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Bisnis (Studi Empiris Mahasiswa akuntansi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang)